

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa menurut Kosasih (2004: 18-19) dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang memiliki makna tertentu. Rangkaian bunyi tersebut kita kenal sebagai “kata”. Pola-pola hubungan antara kata melahirkan suatu sistem bahasa yang lebih besar yang berturut-turut disebut frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Salah satu karakteristik dalam sebuah bahasa adalah kosakata yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *goi* yang merupakan salah satu syarat penting yang menunjang pembelajar bahasa Jepang dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam bahasa lain, bahasa Jepang juga memiliki perbendaharaan kata yang sangat banyak dan kadang terdapat kata-kata yang memiliki makna yang sama hingga sulit untuk dibedakan. Kata-kata tersebut dikenal dengan kata yang memiliki hubungan kesinoniman.

Sinonim adalah kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama namun berbeda dalam nilai rasa. Atau bisa dikatakan sinonim adalah kata-kata yang mempunyai denotasi yang sama namun berbeda dalam konotasi. Sinonim adalah kata-kata yang mempunyai arti yang sama atau mirip (Tokugawa, 1970: 3)

Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokucho* (kata yang memiliki kekhasan makna) yang sama bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim (Sutedi, 2004: 115). Misalnya kata *kurushii* dan *tsurai*, karena ada kemiripan makna. Tetapi, kedua kata tersebut bersinonim hanya dalam konteks tertentu saja, karena tidak ada sinonim yang semuanya sama persis. Meskipun sedikit, dalam situasi tertentu pasti akan kita temukan perbedaannya.

Bagi pembelajar bahasa, baik itu pembelajar bahasa Indonesia maupun bahasa asing, akan sangat kesulitan jika pengetahuan tentang sinonim tidak mereka miliki. Pengetahuan tentang sinonim adalah hal yang wajib dimiliki oleh para pembelajar bahasa. Mereka akan menghadapi kesulitan ketika dihadapkan pada kata yang memiliki kesamaan arti kata secara kamus namun berbeda secara konotasi atau arti tambahannya. Contohnya dalam penggunaan kata *tsurai* dan *kurushii*. Ada kalanya kedua kata tersebut dapat saling menggantikan posisinya dalam sebuah kalimat, ada juga kondisi dimana kedua kata tersebut akan salah maknanya jika salah satu digantikan dengan yang lain.

Karena kemajuan bahasa itu terus berkembang dari waktu ke waktu maka penelitian tentang sinonim harus terus dilakukan. Mengingat kata dalam suatu bahasa jumlahnya sangat banyak dan tentu saja rentan akan terjadi persamaan makna. Dan supaya dapat mengimbangi perkembangan pengetahuan bahasa yang akan terus berkembang. Oleh karena itu, penulis

merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam suatu penelitian berjudul : “Analisis makna *tsurai* dan *kurushii* sebagai sinonim”.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Bertolak pada masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan kata *Tsurai* dan *Kurushii*?
2. Apa perbedaan kata *Tsurai* dan *Kurushii*?
3. Dalam kondisi apa atau konteks kalimat seperti apa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

Untuk memfokuskan arah penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan hanya meneliti persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut dari segi makna diantaranya makna leksikal, makna kontekstual serta makna yang terkandung dalam komunikasi atau biasa disebut pragmatik.

Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 辞書の意味 (*Jishoteki-imi*) atau 語彙の意味 (*goiteki-imi*), Sutedi (2008: 115). Makna leksikal adalah makna yang berdasarkan kamus, Kosasih (2004: 172). Makna leksikal adalah makna yang sesungguhnya sesuai dengan referensi sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya atau bisa juga

dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna asli suatu kata. Jadi makna leksikal adalah makna asli suatu kata yang berdasarkan kamus.

Makna kontekstual disebut juga 暗示の意味 (*Anjiteki-imi*) atau 内包 (*naihou*) yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya, Sutedi (2008: 115). Kosasih (2004: 173), makna kontekstual adalah makna yang berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang yang dapat dipahami melalui konteks penggunaannya dalam kalimat. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah makna kata dilihat dari penggunaan kalimat yang berdasarkan perasaan dan pemikiran penuturnya.

Makna secara pragmatik adalah makna yang dikomunikasikan oleh penutur yang ingin disampaikan pada lawan bicara dengan tidak secara langsung menunjukkan makna yang dimaksud. Sutedi (2008: 114) makna pragmatik adalah makna kalimat yang tergantung pada situasi dan kondisinya (makna luar bahasa). Penulis menyimpulkan bahwa makna pragmatik adalah makna yang tersembunyi dalam suatu kalimat yang tidak langsung disampaikan dalam kalimat tanpa menggunakan kalimat yang memiliki arti sebenarnya.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan

Seperti yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna kata *Tsurai* dan *Kurushii*, serta mengetahui dalam konteks kalimat seperti apa saja kedua kata tersebut dapat saling menggantikan posisi masing-masing dalam sebuah kalimat.

Manfaat

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berdayaguna bagi semua pembelajar bahasa, khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam hal penguasaan tentang sinonim. Karena dalam perkembangannya bahasa pasti akan melahirkan kata-kata yang bermakna sama namun beda dalam nilai rasa. Dan hasil dari penelitian ini dapat menambah bahan ajar dalam mempelajari bahasa Jepang.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara, alat prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode menganalisis sekaligus mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya. Sutedi (2005: 24), metode deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi

saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual.

Data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan teknik transkripsi dari berbagai sumber. Sementara teknik pengolahan datanya akan dilakukan dengan teknik pengolahan data melalui metode distribusional.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar, metode penelitian, instrumen dan data penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika penulisan.

BAB II

Dalam bab ini diterangkan tentang landasan teori. Berisikan penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji serta jawaban teoritis atas masalah yang telah dirumuskan pada Bab I

BAB III

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang didalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, uraian langkah-langkah penelitian dan uraian tentang cara menganalisis masalah, dalam hal ini sinonim.

BAB IV

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang analisis data yaitu analisis terhadap objek yang dikaji yaitu kata *Tsurai* dan *Kurushii*.

BAB V

Kesimpulan yang didapat peneliti dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pada Bab ini. Selain itu Bab ini juga berisi tentang saran untuk peneliti selanjutnya.

